

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seiring dengan majunya perkembangan dunia bisnis banyak pengusaha yang ingin mengembangkan berbagai macam usaha. Saat ini persaingan di dunia usaha semakin meningkat seiring dengan beragamnya jenis industri. Berbagai cara dilakukan untuk tetap dapat bertahan ditengah persaingan yang begitu ketat. Perusahaan tidak hanya bersaing dengan memperlihatkan laba yang tinggi, namun juga dalam kewajaran dari laporan keuangan tersebut jauh lebih penting. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini akuntan publik. Hal ini tidak terlepas dari semakin banyaknya pihak yang memerlukan laporan keuangan hasil audit yang dapat dipercaya. Jasa dari akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik sangat diperlukan untuk menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan sudah disajikan secara wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. (Ariani, 2015)

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Seorang akuntan (auditor)

dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. (Ariani, 2015)

Akuntan seringkali bersifat subjektif bila ada hubungan yang erat antara kantor akuntan publik (KAP) dan kliennya. Auditor yang paling jujur dan cermat sekalipun akan secara tidak sengaja mendistorsi angka-angka sehingga dapat menutupi keadaan keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Akibatnya masyarakat menjadi tidak percaya dengan keberadaan profesi akuntan publik (Ariani 2015). Hal ini cukup beralasan karena ada laporan keuangan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini dikeluarkan seperti pada kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen di Amerika Serikat.

Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus bersikap profesional pada tugasnya tersebut. Sebagai seorang profesional, auditor akan dituntut untuk berpegang pada tanggung jawab profesinya. Tanggung jawab profesi tidak berhenti sampai dia menyampaikan laporan kepada klien, tetapi dia akan bertanggung jawab terhadap isi pernyataan yang telah ditandatanganinya. Untuk itu auditor akan sangat berhati-hati

sekali dalam melaksanakan tugas audit serta menetapkan *judgment* yang akan diberikannya. (Maria, 2014)

Judgment sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Dalam membuat suatu *judgment*, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut. (Maria, 2014) *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, serta penerimaan informasi lebih lanjut oleh auditor. (Jamilah, 2007)

Pengalaman auditor merupakan gabungan dari semua yang diperoleh auditor melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan dan penginderaan. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. (Maria, 2014)

Selain pengalaman auditor, tekanan ketaatan juga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment*. Auditor dalam melaksanakan proses audit tidak jarang mengalami tekanan kerja, seperti adanya tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksanya. Bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya harus mematuhi dan

berpegang teguh pada etika profesi dan standar auditing. Namun sering juga kita jumpai potensi terjadinya konflik ketika auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya tetapi disisi lain mereka dituntut untuk memenuhi perintah dari atasan maupun entitas yang diperiksa. Situasi konflik seperti inilah yang dapat membuat auditor mengalami kebimbangan dalam mempertahankan independensinya.

Penelitian oleh Ariani (2015) menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* dan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Penelitian oleh Riza (2016) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* dan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Penelitian oleh Maria (2014) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* dan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Penelitian oleh Denny (2015) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* dan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment* di KAP Yogyakarta & Surakarta”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* di KAP Yogyakarta & Surakarta?
2. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* di KAP Yogyakarta & Surakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dari peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. Bagi kantor akuntan publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pimpinan KAP untuk memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan tingkat

materialitas dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

3. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, data dan cara pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel serta teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisis data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.

